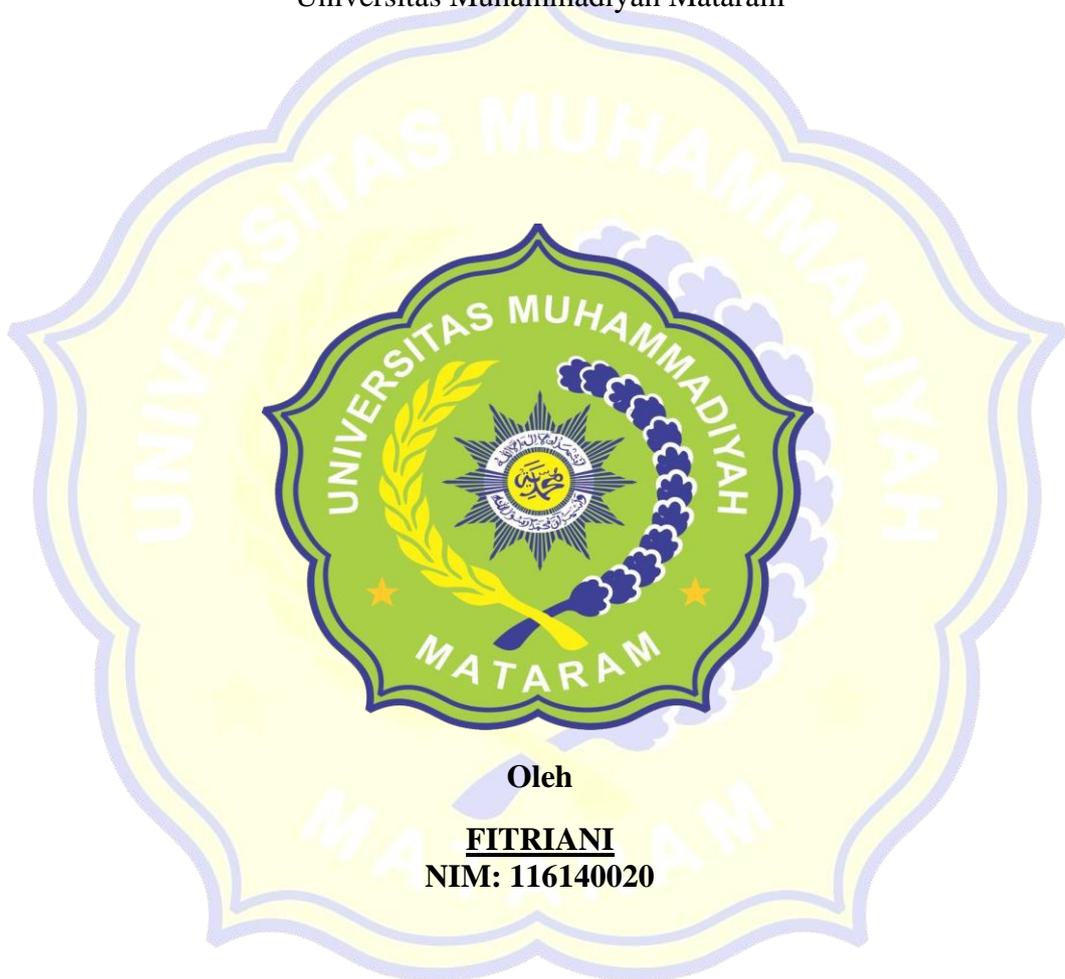


SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PARIWISATA SAVANA TAMBORA DESA PEKAT
KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi
(Pendidikan Geografi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

FITRIANI
NIM: 116140020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PARIWISATA SAVANA TAMBORA DESA PEKAT
KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU

FITRIANI
NIM: 116140020

Telah Memenuhi Syarat Dan Di Setujui

Pembimbing I



Dr. Harry Irawan J., S. Hut. M.Si
NIDN: 0810017901

Pembimbing II



Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0805088001

Menyetujui

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi



Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0814028001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PARIWISATA SAVANA TAMBORA DESA PEKAT KECAMATAN
PEKAT KABUPATEN DOMPU

Skripsi atas nama (Fitriani) telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi (Pendidikan Geografi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Januari 2023

Dosen Penguji :

- | | | |
|---|-----------|---|
| 1. <u>Dr. Harry Irawan J., S. Hut. M.Si</u>
NIDN: 0810017901 | (Ketua) | 
(.....) |
| 2. <u>Agus Herianto, S.Pd., M.Pd</u>
NIDN:0831128220 | (Anggota) | 
(.....) |
| 3. <u>Arif, S.Pd., M.Pd</u>
NIDN: 0814028001 | (Anggota) | 
(.....) |

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN: 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : FITRIANI

Nim : 116140020

Alamat : Pagesangan Barat

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Savana Tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu”, ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 27 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



1000
METERAI
TEMPORER
9F443AKX281611552
FITRIANI
NIM: 116140020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : F.I.T.R. IANI
NIM : 116140020
Tempat/Tgl Lahir : TA.A. 02-05-1998
Program Studi : PEND. GEOGRAFI
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 147 520 356
Email : foz.05.1998@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengembangan Pariwisata Sawana Tambora
Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten
Dompu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. AS%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 Februari.....2023
Penulis



F.I.T.R. IANI
NIM. 116140020

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITR-IANI
 NIM : 116140020
 Tempat/Tgl Lahir : TA: A 02-05-1998
 Program Studi : PEND. GEOGRAFI
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082147520356
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan Pariwisata savana Lambora
Desa Pekit Kecamatan Pekit Kabupaten
Dompu

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 Februari.....2023
 Penulis :



FITR-IANI
 NIM. 116140020

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu
karena menunda adabmu kepada Allah.”

“Mimpi Indah Itu Seakan Dipelopak Mata, Hasil Yang Terbaik Harus Direbut
Dan Diperjuangkan Bukan Hanya Tertidur Dengan Pulas

(By Dr. Junaidin)”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Pengembangan Pariwisata Savana Tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi, pada Program studi Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

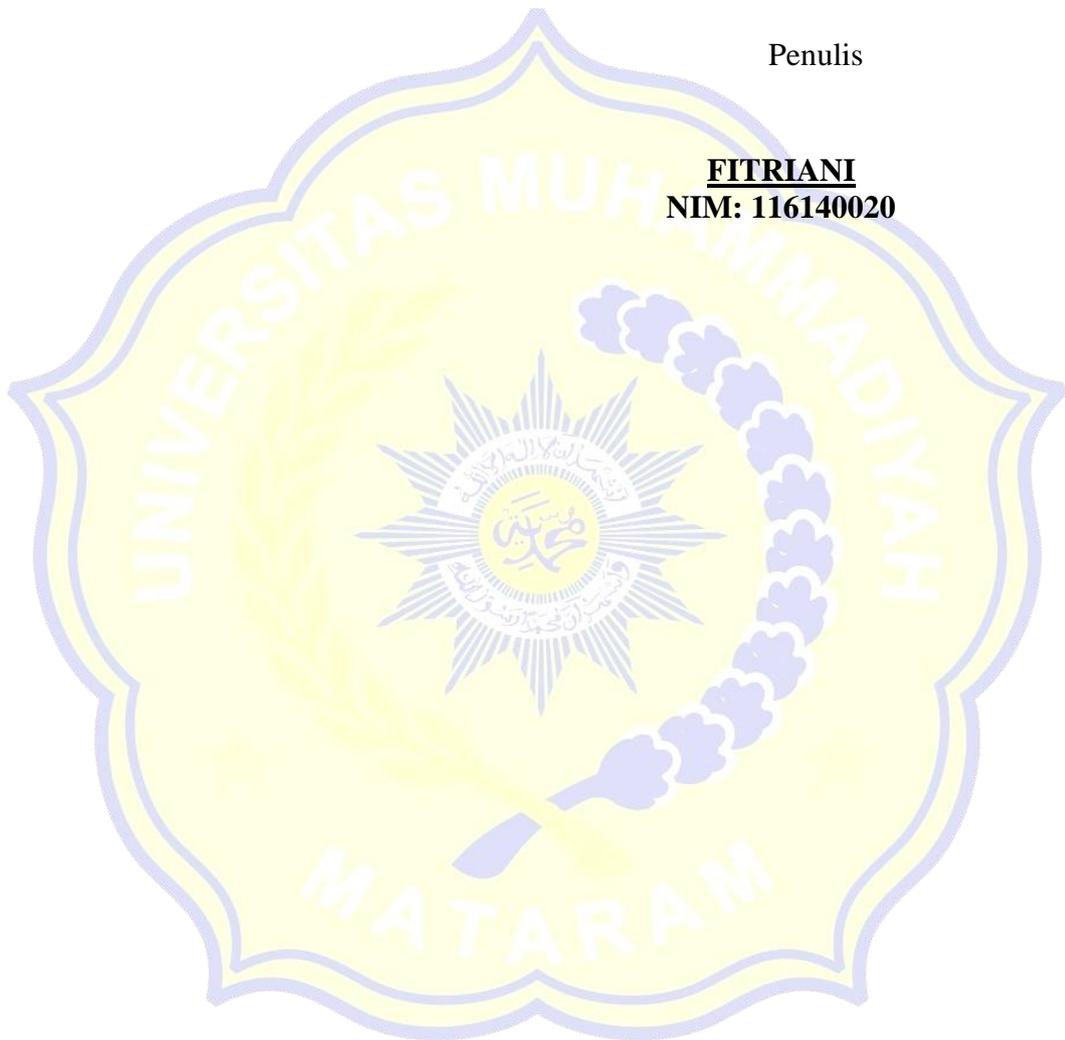
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Arif, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dr. Harry Irawan J., S. Hut. M.Si, selaku dosen pembimbing pertama
5. Bapak Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 27 Juli 2022

Penulis

FITRIANI
NIM: 116140020



Fitriani. 2022. **“Pengembangan Pariwisata Savana Tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Harry Irawan J., S. Hut. M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Keberadaan savana bagi masyarakat di sekitar Kawasan Gunung Tambora menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena beragam aktifitas dalam pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan pada Kawasan ini. Pengembangan bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan faktor pengembangan pariwisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian di Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu, Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode observasi, wawancara. Adapun hasil penelitian pokdarwis Savana Tambora mengenalkan Savana Tambora dengan menggunakan promosi melalui media internet. Namun pengembangan objek wisata Savana Tambora dalam jangka pendek belum berjalan dengan baik, namun dalam jangka Panjang dalam berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat, berkontribusi terhadap pendapatan Desa dan PAD Kabupaten Dompu. Faktor pendorong untuk objek wisata Savana Tambora adalah daya Tarik keindahan alamnya yang masih sangat alami. Sedangkan faktor yang memperlambat adalah sebagai berikut: Keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan anggaran, kurangnya kuantitas sumberdaya manusia, kurangnya kesadaran pengunjung.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Gunung Savana,

Fitriani. 2022. A Thesis: "**Development of Savana Tambora Tourism, Pekat Village, Pekat District, Dompu Regency**". Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Harry Irawan J., S. Hut. M.Sc
Second Advisor : Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The existence of savanna for the people living around Mount Tambora is an essential element of life since numerous activities in meeting basic needs are carried out in this area. Local governments must invest in the growth of the tourist sector, given the numerous advantages or benefits that may be obtained from tourism operations. The study's goal is to define and uncover the elements that contribute to the growth of tambora savanna tourism in Pekat Village, Pekat District, Dompu Regency. This study employs a qualitative research method, with the research taking place in Pekat Village, Pekat District, Dompu Regency. Researchers employ observational methods and interviews to acquire data. The outcomes of Pokdarwis' research by Savana Tambora introduced Savana Tambora through digital media advertisements. However, while the development of the Savana Tambora tourist attraction has not gone well in the short term, it has contributed to increasing the local community's income, creating job opportunities for the community, and contributing to the income of the Village and PAD of Dompu Regency in the long term. The natural beauty of Tambora Savana, which is still quite natural, is the driving element for its tourist attraction. While the impediments are as follows: restricted facilities and infrastructure, limited budget, insufficient personnel resources, and a lack of tourist knowledge.

Keywords: *Tourism Development, Savana Hill*

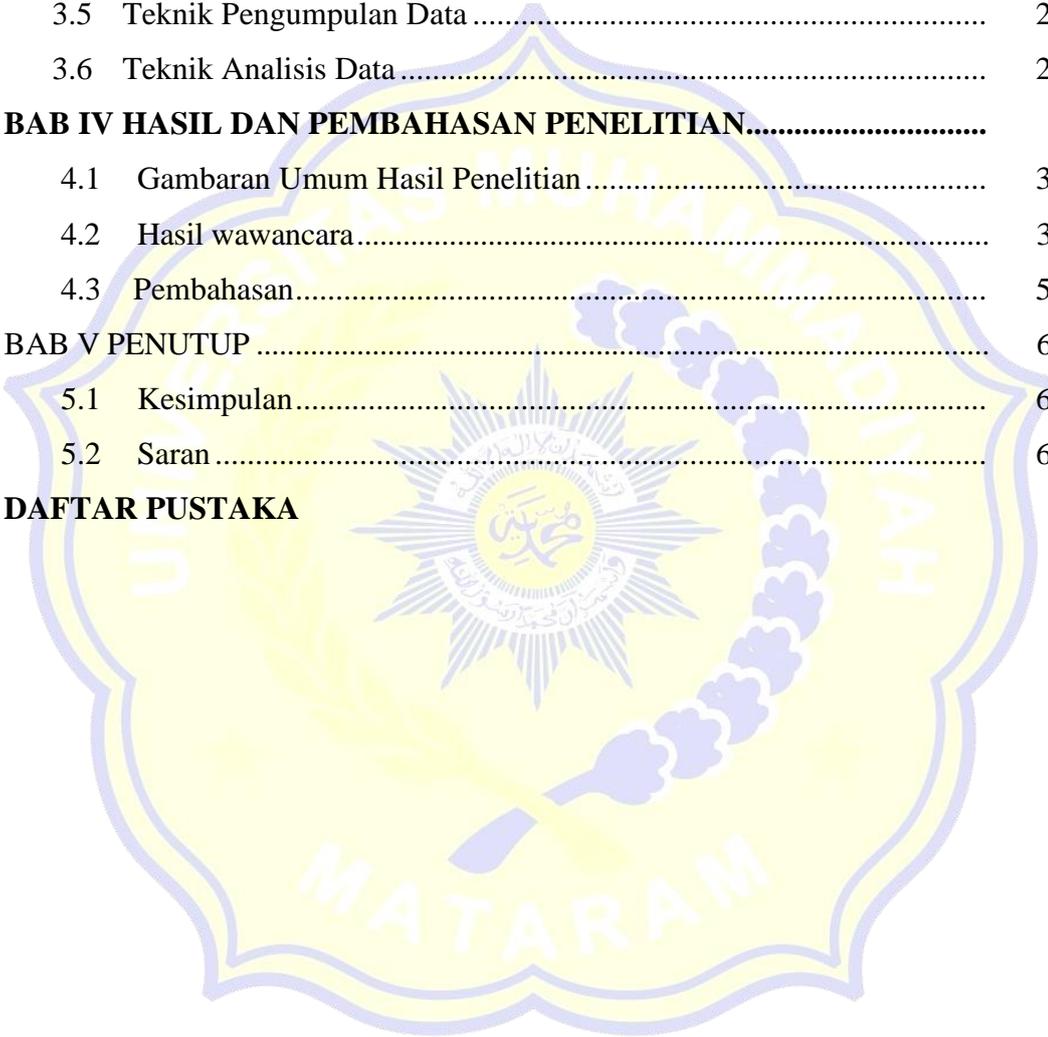


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoretis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Terdahulu	6
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Pengertian Pengembangan.....	8
2.2.2 Pengertian pariwisata.....	10
2.2.3 Tinjauan Al Quran dan Hadist Pada Pariwisata	12
2.2.4 Jenis- Jenis Pariwisata	16
2.2.5 Kebijakan pengembangan pariwisata di Gunung Tambora.....	17

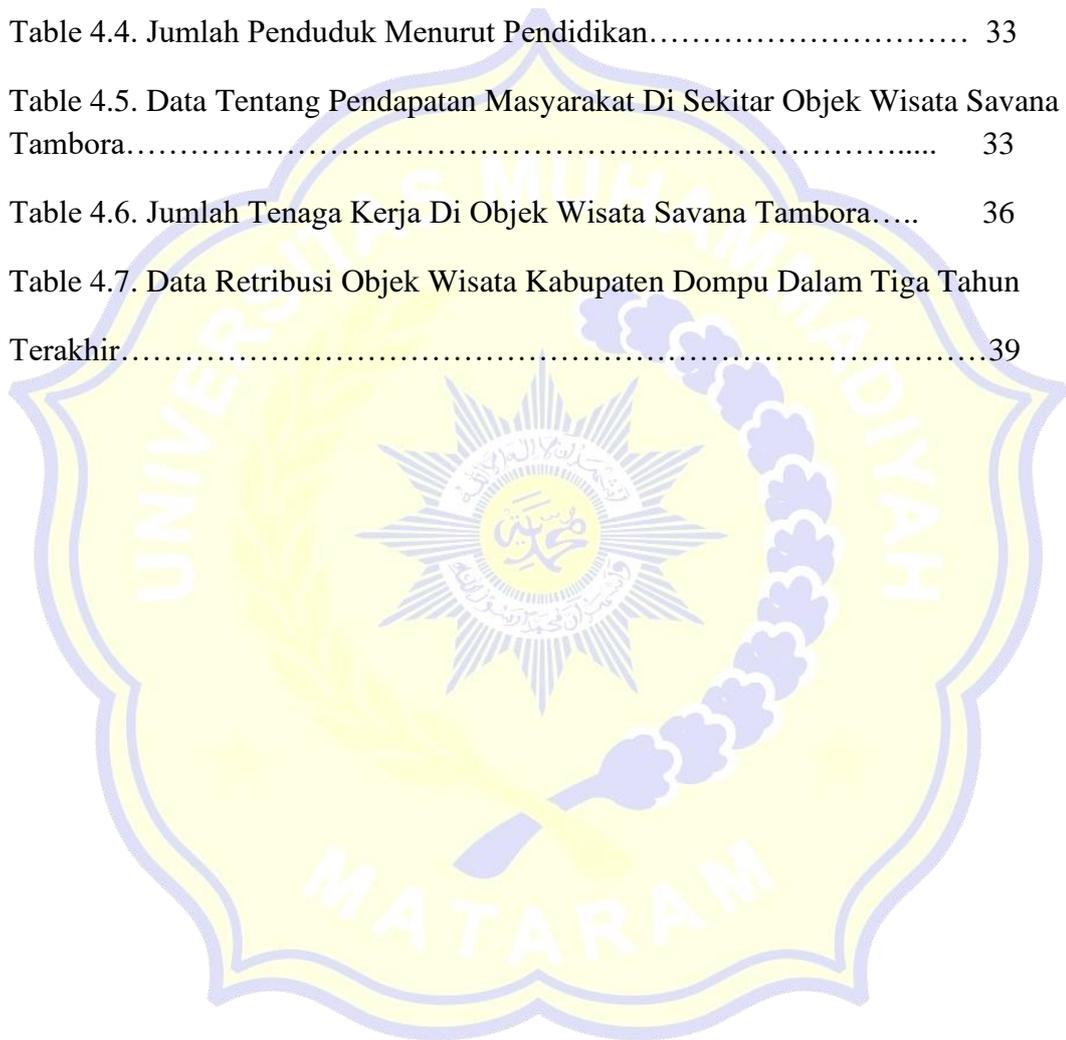
2.3 Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Teknik Penentuan Informan	24
3.4 Sumber Data	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	30
4.2 Hasil wawancara	30
4.3 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Table 2.1. Penelitian Terdahulu.....	6
Table 4.1. Luas Wilayah Desa Pekat.....	31
Table 4.2. Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Dirinci Menurut Desa...	31
Table 4.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pekat.....	32
Table 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	33
Table 4.5. Data Tentang Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata Savana Tambora.....	33
Table 4.6. Jumlah Tenaga Kerja Di Objek Wisata Savana Tambora.....	36
Table 4.7. Data Retribusi Objek Wisata Kabupaten Dompu Dalam Tiga Tahun Terakhir.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Padang Savana.....	20
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Peta Desa Pekat.....	24



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit, 2002: 66).

Pengembangan taman nasional sebagai destinasi wisata dibangun berdasarkan kondisi yang ada untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif. Destinasi ini menawarkan seribu satu keunikan yang menawan. Salah satunya Padang Savana Doro Ncanga di Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Hamparan savana membentang indah. Nuansa nya mirip seperti Afrika. Saking indahnya Doro Ncanga pun menjadi tempat dilaksanakannya puncak acara Festival Pesona Tambora 2019. Padang Savana Doro Ncanga sangat terkenal dan menjadi tempat wisata yang wajib dikunjungi di Dompu. Padang savana ini memiliki ukur yang cukup luas yang

terletak di desa Calabai, kecamatan Pekat, tepatnya di kaki Gunung Tambora. Untuk melintasi Padang Savana ini dibutuhkan waktu sekitar 30 menit jika menggunakan kendaraan. Diselatan savana terdapat Teluk Saleh dan di bagian utara terdapat Gunung Tambora.

Terdiri dari padang rumput dan semak yang diselingi rerumputan, sabana merupakan zona transisi antara hutan dan padang rumput. Ia merupakan salah satu ekosistem penting di beberapa wilayah Indonesia. Beberapa kawasan seperti Taman Nasional Baluran, Taman Nasional Komodo dan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru. Menurut Ford (2010: 61), savana adalah vegetasi padang rumput berhutan, atau sekelompok tanaman yang tersebar atau tidak merata, terutama berupa rerumputan. Sabana adalah jenis vegetasi yang berkisar dari padang rumput dengan pepohonan yang jarang hingga padang rumput dengan pinggiran yang lebat dan puncak gunung yang bercahaya. (Suhadi, 2012: 21). Daerah bervegetasi memiliki karakteristik yang berkaitan dengan atmosfer, tanah, topografi, hidrologi, flora, berbagai populasi hewan dan aktivitas manusia.

Namun, dorongan masih sama, seperti tahun lalu, seperti tahun-tahun sebelumnya, tak terlihat sentuhan, tak terlihat polesan, papan-papan informasi pun tak ada tersedia di tempat itu. Menjadikan mereka yang datang hanya disuguhkan pemandangan. Kemudian menafsirkan sendiri-sendiri. Demikian juga dengan fasilitas. Masih amat terbatas. Padahal, padang savana itu dihatikan menjadi pintu utama dimulainya pendakian ke Gunung Tambora.

Mengingat banyaknya keuntungan atau manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pariwisata, maka pengembangan pariwisata sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah. Dalam proses pengembangan pariwisata diperlukan berbagai dukungan untuk memperlancar kegiatan. Antara lain pelayanan, sumber daya manusia yang berkualitas, adanya dana yang cukup memadai, didukung sarana dan prasarana, dukungan masyarakat setempat serta kebijakan dari Pemerintah Daerah yang memprioritaskan bidang pariwisata.

Pengembangan pariwisata savana tambora sebagai objek wisata didasarkan pada kondisi yang ada, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif dalam implementasinya. Pengembangan savana pariwisata Gunung Tambora merupakan kebijakan yang nantinya membawa efek positif, karena menyangkut persoalan savana yang melindungi berbagai macam flora dan fauna yang menggantungkan hidupnya di savana tambora tersebut. Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik untuk penelitian tentang “Pengembangan Pariwisata Savana Tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian kontekstual yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Pariwisata savana tambora Desa Pekat Kabupaten Dompu?
2. Apa saja faktor penghambat pengembangan pariwisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan wisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.
2. Untuk mengungkap faktor penghambat pengembangan pariwisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membawa manfaat baik teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan refleksi untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata savana tambora.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Supaya bisa digunakan untuk sumber acuan bagi pemerintah desa pekat kecamatan pekat kabupaten dompu untuk turut serta dalam pengembangan pariwisata savana tambora

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan pariwisata savana tambora untuk dijadikan pariwisata di desa pekat kecamatan pekat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Adapun peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Harris Pinagaran Nasution (2017) Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Wisata Bukit Lawing Kabupaten Langkat	Untuk mengetahui prospek pengembangan pariwisata dan upaya-upaya yang dilakukan bagi kawasan wisata Bukit Lawing Kabupaten Langkat.	Metode kualitatif	Pengembangan kawasan wisata Bukit Lawang, pemerintah daerah harus dapat melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan kegiatan wisata karena dukungan kedua belah pihak yang dapat mensukseskan pengembangan

	<p>2 Febrianti Dwi Cahya Nurhad tahun 2013, Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero)</p>	<p>Untuk mengetahui dan menganalisis keadaan pariwisata, strategi pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, faktor pendukung dan penghambat pengembangan sektor pariwisata kabupaten</p>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<p>program-program kegiatan pariwisata.</p> <p>Tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun dalam proses penerapan strategi tersebut, terdapat faktor pendukung dan penghambat baik</p>
--	---	--	-------------------------------------	--

3	<p>Ruslan (2015) Implikasi pertanian akibat banjir pada masyarakat Desa Kareke Kabupaten Dompu</p>	<p>Untuk mengetahui dinamika pengembangan dan perkembangan pariwisata pantai goa cemara .</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>internal maupun eksternal yang muncul. Ide pengembangan pariwisata berasal dari individu dalam masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata Pantai Goa Cemara hanya meliputi dua tahap yaitu <i>discovery</i> dan <i>local response and initiative</i>. Keterlibatan masyarakat dusun Patihan sebagai perencana, pelaksana, pengelola dan pemantau serta evaluator sesuai dengan prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau</p>
---	--	---	--------------------------	---

				<i>Community Based Tourism (CBT)</i>
--	--	--	--	--

Sumber: Kutipan dari Jurnal, 2021

Oleh karena itu perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini hanya terfokuskan pada pengembangan parawisata savana tambora di Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu, dan yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan dan tantangan dalam mengatasi dalam pengembangan parawisata safana tambora di Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan parawisata.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan sesuatu yang baru. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap

pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas, untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dan lainlain (Anoraga, 2007).

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 2010). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

2.2.2 Pengertian pariwisata

Menurut UU No. 10 tahun 2009. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Middleton, Fyall dan Morgan dalam Yusendra, (2015) mendefinisikan pariwisata sebagai semua kegiatan dengan perjalanan dalam jangka waktu pendek menuju ke destinasi/lokasi diluar area tempat mereka tinggal, hidup, bekerja dan menjalani aktivitas sehari-hari. Senada dengan

Middleton dan Clarke, Hunziker dan Krapf dalam Yusendra, (2015), mendefinisikan kepariwisataan adalah keseluruhan gejala (fenomena) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap ditempat yang disinggahi dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

Penjelasan yang lebih lengkap diberikan oleh Golder dan Ritchie dalam Yusendra, (2015), dimana pariwisata merupakan kegiatan dari orang-orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk jalan-jalan, mengunjungi teman dan kerabat, mengambil liburan, dan bersenang senang.

Pengertian Pembangunan Pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan atau mempromosikan obyek wisata agar obyek wisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik baik dari segi tempat maupun obyek yang ada didalamnya sehingga dapat menarik wisatawan. Pengembangan pariwisata berarti semakin banyak wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata, tinggal lebih lama dan mengeluarkan uang lebih banyak pada objek wisata yang dikunjunginya, meningkatkan devisa negara bagi wisatawan mancanegara, Meningkatkan pendapatan daerah bagi wisatawan lokal. Selain itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan budaya di bidang pariwisata. Oleh karena itu, keuntungan dan manfaatnya sangat jelas bagi penduduk setempat. Idealnya, pengembangan pariwisata harus didasarkan pada empat prinsip dasar berikut (Anindita, 2015), yaitu:

1. Keberlanjutan ekologi berarti bahwa pembangunan pariwisata harus menjamin terciptanya, konservasi dan perlindungan sumber daya alam yang menarik bagi wisatawan, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, sungai dan danau.
2. Kelangsungan hidup sosial dan budaya. Dengan kata lain, pembangunan kepariwisataan harus mampu memperkuat peran masyarakat dalam mengatur tata kehidupannya melalui sistem nilai yang dianut oleh masyarakat lokal sebagai identitas masyarakat.
3. Keberlanjutan ekonomi, dengan kata lain pembangunan pariwisata harus mampu menciptakan lapangan kerja bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui sistem ekonomi yang sehat dan berdaya saing.
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Oleh karena itu, pembangunan pariwisata (berkelanjutan) didukung oleh perencanaan yang matang dan terdiri dari industri pariwisata, ketahanan lingkungan (sumber daya alam) dan masyarakat lokal, semuanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Ini harus mencerminkan tiga aspek kepentingan.

2.2.3 Tinjauan Al Quran dan Hadist Pada Pariwisata

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar”, secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan

maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu (Kaelani dalam Afirin, 2015). Beberapa tujuan pariwisata menurut Al Quran dan Hadist diantaranya adalah :

- a. Berbisnis, membuka peluang usaha merupakan salah satu potensi untuk meningkatkan posisi daerah. Tujuan wisata lain yang dianjurkan oleh Islam adalah untuk perdagangan atau bisnis. Saat ini, perdagangan juga merupakan salah satu tujuan terpenting pariwisata. Banyak ayat dan kisah Islam mengagungkan ikhtiar ekonomi yang sehat, seperti halnya praktik ibadah lainnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Quraisy (106):
- 1-4:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ
 فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
 وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya :

- (1) Karena kebiasaan orang Quraisy; (2) (yaitu) kebiasaan perjalanan musim dingin dan musim panas mereka; (3) kemudian mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah (Ka'bah); (4) yang memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar dan melindungi mereka dari rasa takut.

Surah diatas menjelaskan tentang kebiasaan masyarakat suku Quraisy melakukan perjalanan perniagaan ke Yaman dan Syam, 17 begitu juga penegasan Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah (62) : 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (QS. Al-Jumuah (62): 10)

Imam Ibnu Katsir tentang ayat ini mengatakan anjuran bertebaran di permukaan bumi untuk mencari rezki dengan cara yang halal dan baik setelah melaksanakan ibadah”. Imam Ali R.A berkata, “Berdaganglah agar Allah menurunkan berkahnya kepadamu.” Pemberian motivasi seperti ini telah membuat kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia untuk berdagang mencari penghasilan, Yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi-potensi daerah dalam menumbuhkan geliat usaha ekonomi masyarakat dikembangkan melalui program Pemerintah Daerah, dengan meningkatkan

usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah.

b. Memiliki ketenangan pikiran dan kemurnian hati

Tujuan lain yang dianjurkan Islam untuk berwisata adalah memiliki kesempatan untuk menikmatinya dengan cara yang sehat. Berbagai tradisi Islam menyatakan bahwa bepergian dari kota ke kota atau dari negara ke

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ
﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

negara dapat memberikan kenikmatan yang sehat dan bermanfaat. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung yang menjulang tinggi, aliran sungai yang deras, mata air yang murni dan hutan yang hijau, serta lautan yang dipenuhi ombak, membawa kegembiraan dan kesegaran jiwa manusia, serta membawa rasa keimanan. Meningkatkan kekuatan. Khaliq, firman Allah dalam Qs. Al-Ghasyiah (88) : 17-21:

Artinya :

(17) Maka tidaklah mereka memerhatikan unta, bagaimana diciptakan? (18) Dan langit, bagaimana ditinggikan? (19) Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? (20) Dan bumi bagaimana dihamparkan? (21) Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan.

Selain itu, menemui kerabat dan sanak-saudara dengan tujuan untuk menjalin dan mempererat silaturahmi, merupakan tujuan lain dari pariwisata yang dianjurkan oleh Islam. Dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa silaturahmi akan memberikan kebaikan, membuka luas rezeki, membersihkan jiwa, dan mendapat keberkahan hidup.

2.2.4 Jenis- Jenis Pariwisata

Menurut Kuswanti (2015) jenis-jenis pariwisata sbagai berikut:

1. Wisata budaya adalah suatu perjalanan yang dilandasi oleh keinginan untuk memperluas wawasan kehidupan seseorang melalui kunjungan ke tempat lain atau luar negeri dalam rangka mempelajari keadaan masyarakat, kebiasaan dan kebiasaan, cara hidup, budaya dan seni. Dikatakan berada di daerah bencana. Seringkali perjalanan ini digabungkan dengan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya seperti pameran seni (tari, teater, musik, suara) atau kegiatan bertema sejarah. Jenis wisata budaya ini populer di Indonesia dan merupakan jenis wisata utama bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negara ini untuk belajar tentang budaya, seni, adat istiadat dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan budaya dan seni.
2. Wisata Kesehatan Perjalanan ialah wisata yang bertujuan untuk bertukar kondisi dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, seperti mengunjungi sumber air panas yang mengandung mineral penyembuh dan tempat-tempat di mana kita dapat tetap sehat dalam iklim yang hangat, sehingga

Anda dapat mengistirahatkan pikiran dan tubuh Anda. Udara atau lokasi yang disediakan oleh fasilitas medis lainnya.

3. Wisata olahraga ialah Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menghadiri acara olahraga yang diselenggarakan di suatu tempat atau negara seperti ASEAN Games, Olympic Games, Piala Thomas dan Uber, Wimbledon, Tour de France, Sarana Olahraga Formula 1, Piala Dunia dan jenis wisata lainnya, dan olahraga lainnya. Aneka olah raga yang termasuk dalam kategori wisata olah raga dan tidak digolongkan sebagai festival olah raga atau permainan, seperti berburu, memancing, berenang, aneka olah raga air dan gunung.

Dengan demikian Jenis-jenis wisata lain bisa berupa obyek-obyek wisata salah satu contohnya pariwisata budaya, kesehatan, olahraga politik, syariah, alam, keagamaan dan masih banyak lagi lainnya.

2.2.5 Kebijakan pengembangan pariwisata di Gunung Tambora

Kebijakan pembangunan menentukan perkembangan atraksi wisata. Diperlukan kebijakan dan pengelolaan Pengelolaan Wisata Savana Gunung Tambora yang baik. Masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, namun pemegang kebijakan tetaplah pemerintah. Masyarakat mengharap aspirasi mereka untuk dapat ditinjau ke dalam kebijakan pemerintah yang tepat. Kebijakan yang diharapkan masyarakat saat merencanakan pengembangan Wisata Savana Gunung Tambora adalah pemerintah dapat dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata khususnya pemerintah desa. Menurut pengelola Obyek Wisata Savana Gunung

Tambora, peran pemerintah desa dalam pengembangan Gunung Tambora masih melibatkan peran masyarakat, karena destinasi wisata Savana sangat minim. Selain itu, masyarakat berharap agar pemerintah dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pariwisata dan mengisi kekurangan sarana pendukung pariwisata. Masyarakat juga menginginkan adanya pelatihan dan pembinaan masyarakat dalam mengelola pariwisata, baik melalui pelatihan industri kreatif maupun pelatihan pengelolaan dan pengelolaan wisata.

Menurut Gun and Var (2002: 106) Semua langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan citra destinasi wisata. Dekade terakhir telah melihat peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan organisasi swasta. Kebijakan pengembangan pariwisata harus dilaksanakan oleh sektor swasta dan publik. Dalam hal ini perencanaan dan pengembangan pariwisata memerlukan sinergitas antara pemerintah, pengusaha dan masyarakat.

Sektor swasta dan masyarakat harus memiliki kesempatan untuk memainkan peran konstruktif dalam kebijakan pariwisata. Ini merupakan peluang sekaligus kewajiban untuk mengembangkan, menerapkan, dan memelihara dengan baik kebijakan yang telah ditetapkan. Koordinasi dengan sektor swasta dan pemerintah untuk menghindari masalah kesejahteraan masyarakat adalah kuncinya (Gun dan Var (2002:117) Richter & Richter (Michael Hall, 2000:25) Industri telah merumuskan kebijakan untuk pengembangan pariwisata.

2.2.6 Savana Kasawan Gunung Tambora

Suhadi (2012) savana merupakan jenis vegetasi yang berkisar dari padang rumput dengan pohon-pohon yang tersebar jarang sampai padang rumput dengan pepohonan yang lebat dan pucuk api. Area bervegetasi memiliki ciri-ciri yang terkait dengan atmosfer, tanah, topografi, hidrologi, tumbuhan, berbagai jenis populasi hewan, dan aktivitas manusia.

Savana adalah habitat penting bagi berbagai hewan, termasuk mamalia besar seperti banteng, jerapah, kuda, sapi, kerbau, dan herbivora lainnya. Savanna sering diberi nama berdasarkan spesies dominan di daerah tersebut (Monk et al. 2000: 68). Di sisi lain, Deshmukh (2002:29) Savana secara tradisional digunakan sebagai lahan pertanian dan padang rumput, keberadaan api dan herbivora serta pertumbuhan unsur-unsur biologis bergantung pada pergantian musim hujan dan kemarau. Keberadaannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan karena berbagai aktivitas kebutuhan berlangsung di kawasan tersebut. Kawasan di kaki Pegunungan Doro Ncanga ini memiliki padang savana yang sangat luas dan masyarakat memanfaatkan kawasan savana Tambora untuk penggembalaan ternak. Karena banyaknya penggembalaan sapi, mudah untuk menemukan penggembalaan sapi, kerbau, kuda, kambing dan domba di daerah tersebut. Pasalnya, para peternak di Kabupaten Dompu dan Dompu sekitar Gunung Tambora menggembalakan seluruh ternak yang ada di kawasan tersebut.

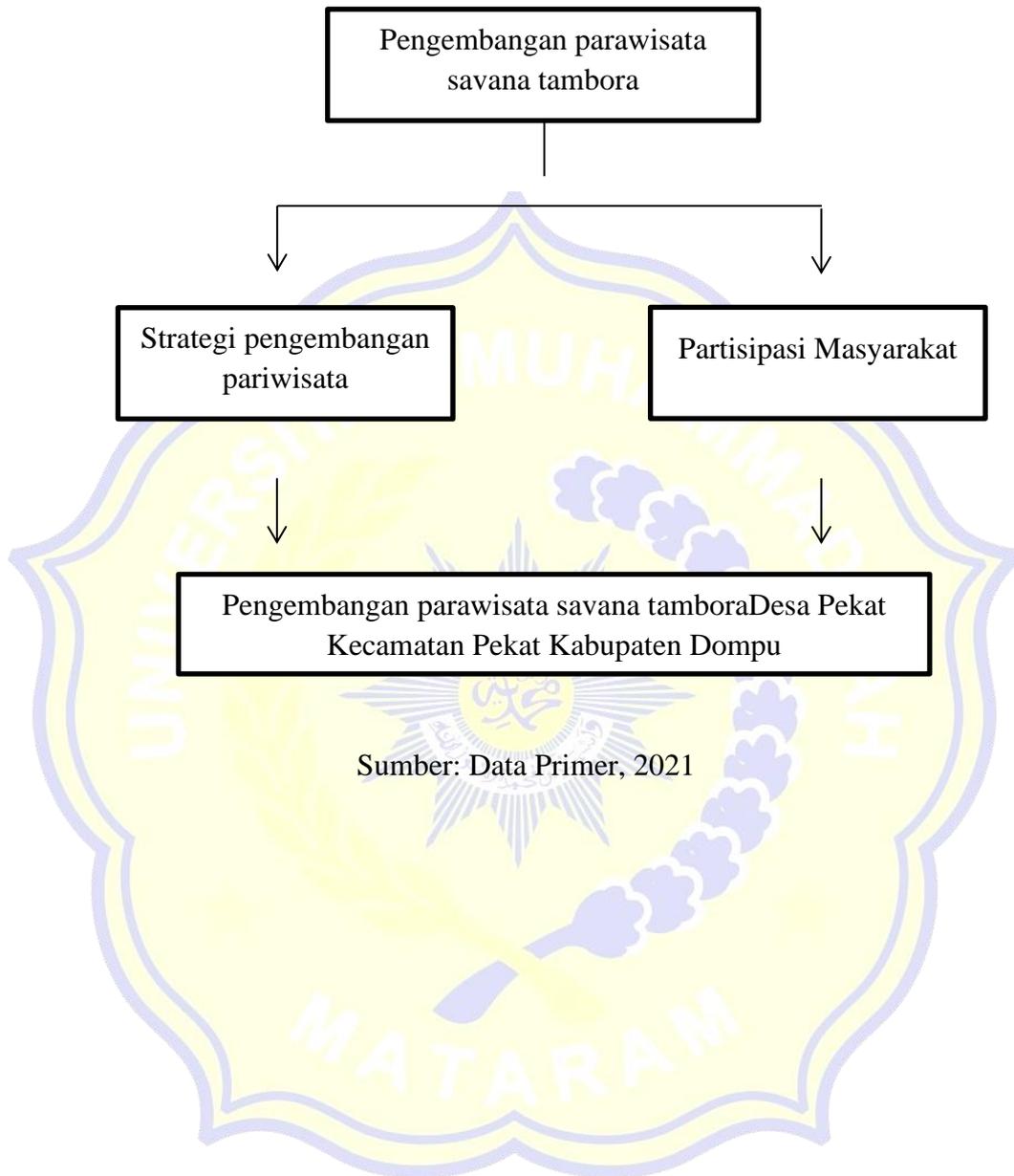


Gambar 2.1: Padang Savana

2.3 Kerangka berpikir

Pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat dan peran pemerintah setempat. Untuk itu, perlu dideskripsikan bagaimana pengembangan pariwisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Peran dan partisipasi masyarakat serta Pemerintah merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata karena masyarakat dan Pemerintah di Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu merupakan objek penunjang pariwisata atau juga disebut sebagai pelaku pariwisata. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat, (Arifudin, 2018). Penelitian ini juga dapat digunakan dengan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini akan menggambarkan pengembangan parawisata savana tambora di Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Metode deskriptif mempelajari kelompok orang, objek, urutan keadaan, sistem pemikiran atau sistem peristiwa dalam waktu sekarang dengan tujuan menghasilkan penjelasan atau representasi hal-hal yang deskriptif, sistematis, dan benar secara faktual. Bagaimana cara melakukannya. dan hubungan antar fenomena – fenomena yang diteliti (Pramunarti dan Putra, 2019). Berdasarkan definisi di atas, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang penelitiannya merupakan alat utama dan selalu melibatkan peneliti dalam berbagai tahapan prosesnya. (Arifin dan Rochayati, 2018).

Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu masalah serta menarik kesimpulan dari pokok bahasan yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, peneliti bebas mengumpulkan data dan fakta

sampai pada titik jenuh sehingga data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan tentang pertanyaan penelitian.

3.2 Letak Penelitian

Menemukan lokasi penelitian untuk penelitian ilmiah membutuhkan berbagai pertimbangan ilmiah dan praktis. Pertimbangan ilmiah adalah apakah ada masalah yang diteliti secara ilmiah dan luas di lokasi, apakah objek tersebut dapat diakses, efisien, hemat waktu dan hemat biaya.

Secara geografis wilayah Pekat adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak berjarak sekitar 124 Kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Dompu ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di desa Pekat. Kecamatan Pekat berada di kaki Gunung Tambora serta memiliki luas wilayah terluas di kabupaten Dompu dengan kepadatan penduduk terjarang dengan batas-batas wilayah Sbb;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kawinda nae oi bura
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kawinda toi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Piong Kore Sanggar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Doropeti

Adapun peta wilayah Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Peta Desa Pekat



*Sumber:*Data Sekunder, 2021

Untuk itu penelitian ini berlokasi di Kabupaten Dompu yaitu dengan mengambil di Desa Pekat Kabupaten Dompu alasan dipilihnya survey lokasi tersebut yaitu, penyusun tertarik untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang atau narasumber yang mengetahui tentang suatu masalah pada saat terjadinya (Arikunto, 2015). Ahli lain berpendapat bahwa informan adalah narasumber yang memahami suatu isu (Moleong, 2018). Metode identifikasi insiders dalam penelitian ini adalah purposeful sampling. Purposeful sampling adalah pemilihan sampel penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti berpikir bahwa orang tersebutlah yang paling mengetahui pertanyaan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mudah mendalami objek/situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek atau informan penelitian adalah Pemerintah Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Ada dua jenis informan: informan kunci dan informan biasa. Informan utama adalah informan utama yaitu dinas pariwisata dan kepala desa desa Pekat kabupaten Pekat provinsi Dompus, dan informan biasa adalah warga desa Pekat kabupaten Pekat provinsi Dompus.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi atau subyek dan benda serta situasi lingkungan secara keseluruhan dari mana data-data yang relevan untuk terjawabnya masalah penelitian ini. Sumber data merupakan suatu informasi yang bersumber dari dokumen tertulis, benda-benda, kejadian atau peristiwa, atau biasa juga melalui wawancara dengan subyek yang diteliti, (Meleong, 2018). Ada dua macam sumber data didalam penelitian ini, yakni antara lain sebagai berikut:.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti atau data yang diperoleh langsung pada waktu mengadakan penelitian yaitu dilapangan yang informasinya berasal dari responden dan informan antara lain :

- a. Foto objek wisata savana tambora
- b. Foto perkembangan pariwisata savana tambora.
- c. Foto dan rekaman hasil wawancara yang dilakukan ditempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tersedia dalam bentuk dokumen, arsip, publikasi, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang memuat data seperti:

- a. Kondisi savana tambora di kaki gunung tambora.
- b. Pengembangan pariwisata savana tambora.
- c. Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan atau responden direkam secara individual.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan jangkauan data yang digunakan sebagai objek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel (sampling) dalam hal ini. Teknik pengambilan sampel disini menggunakan target sampling. Metode target sampling adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugishirono 2017). Sampel ini cocok untuk penelitian kualitatif atau tidak umum..

1. Teknik Observasi

Pengamatan adalah perilaku dalam situasi tertentu (Moleong, 2018:20). Pendapat lain mengemukakan bahwa observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa perilaku tertentu (Sugishirono, 2017:19).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi dalam penelitian ini berarti metode pengumpulan data dengan mengamati kajian pengembangan wisata Savanna Tambora di Desa Pekat Kecamatan Pekat Provinsi Dompu.

2. Teknis Wawancara

Teknis wawancara adalah pengumpulan data tanya jawab antara dua orang yang sistematis dan berbasis penelitian (Arifuddin, 2018). Melakukan wawancara dengan beberapa responden atau informan, untuk mendapatkan data atau informasi yang meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan yang berlandaskan pada pedoman wawancara dengan pihak yang terkait dengan pengembangan pariwisata savana tambora Desa Pekat Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

3. Teknik Dokumentasi

Pendekatan pendokumentasian adalah dengan meminta data arsip yang berkaitan dengan pelayanan atau data lain, untuk mendukung keabsahan pendataan yang disajikan dalam pekerjaan ini, melalui dokumen yang ada dari dinas desa dan dinas pariwisata.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel (Sugiyono 2017).

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengadakan analisis data melalui tiga tahapan antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data dengan meringkas, memilih yang utama, memfokuskan pada yang esensial, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengambilan data lebih lanjut sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat didukung dalam perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Data ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, Phi-Chards, piktogram, dll. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchard* dan dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung didukung oleh bukti-bukti valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

